



Pengelolaan Kader dan Warga dalam Edukasi Pencegahan Tatalaksana Awal Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak di Puspasari Bogor

Warini¹, Sartika¹, Razeki Tri Raharsari¹, Nura Suciati Fauzia¹, Istiqomatunnisa¹,
Sisi Amailia², Firmansyah³

¹Department of Midwife, Institut Kesehatan dan Bisnis, Bogor.

²Department of Hospital Administration, Institut Kesehatan dan Bisnis Annisa, Bogor.

³Department of Nursing, Institut Kesehatan dan Bisnis Annisa, Bogor.

Correspondence author : Warini

Email: wariniwarini421@gmail.com

Address : Jl.Raya Tegar Beriman Perum Graha Kartika. Java West Indonesia, Telp. 081289040336

Submitted: 2 Desember 2024, Revised: 6 Desember 2024, Accepted: 15 Desember 2024, Published: 20 Desember 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.458



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Acute Respiratory Infection (ARI) is a disease caused by viruses or bacteria that is usually transmitted depending on the causative pathogen, environmental factors, and the consequences of the mortality and morbidity rates in developing countries are quite high and Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the causes of the high prevalence of morbidity in toddlers. The immune system of children under 5 years of age that is formed is still not strong enough so that it can increase the risk of ARI.

Objective: Educating cadres and the community about the prevention and early management of respiratory tract infections in children at Puspasari Bogor with 55 participants consisting of 32 mothers with children aged 5 months - 5 years and 12 health cadres.

Method: Community service on early management and prevention of ARI targeting mothers with toddlers was carried out on August 30 - September 8, 2024, carried out in 3 stages with stage 1 determining health problems. second determining interventions and implementing and third evaluation at the Citeurep Health Center and Mawar Posyandu. Education or counseling was carried out by lecturers from the Annisa Health and Business Institute, Diploma III Midwifery Study Program, Diploma III Nursing, Bachelor of Hospital Administration accompanied by the distribution of leaflets to mothers. The knowledge of mothers is very important in the future, so pretests and posttests were carried out related to the material presented.

Result: Evaluation of the activity program by distributing pre- and post-test questionnaires, where there was an increase in the percentage of understanding of prevention of early management of acute respiratory infections in residents by an increase of 36% Both stated from the pretest 44% to the Posttest 80% This shows a good number.

Conclusion: Based on the results of the evaluation of Community Service activities, the knowledge of cadres and mothers with toddlers has increased significantly. Although ARI is a disease that is considered common, it has an impact if not treated immediately. The need for family support and health facilities in responding to it.

Keywords: Acute Respiratory, Education, Toddlers

Latar Belakang

561 Pengelolaan Kader dan Warga dalam Edukasi Pencegahan Tatalaksana Awal Infeksi Saluran Pernapasan

Angka mortalitas dan morbiditas di negara berkembang cukup tinggi dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi morbilitas pada balita. Daya tahan tubuh yang terbentuk masih belum cukup kuat sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya ISPA. Anak yang memiliki usia kurang dari 5 tahun lebih rentan terhadap infeksi penyakit (Aisyah dkk., 2021). Penyakit saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan bagian atas (seperti rhinitis, faringitis, dan otitis) dan saluran pernapasan bagian bawah (seperti laryngitis, bronkhitis, bronkiolitis, dan pneumonia) yang dapat berlangsung selama empat belas hari. Batas waktu empat belas hari digunakan untuk menentukan batas akut penyakit. Saluran pernapasan terdiri dari banyak organ, termasuk pleura, sinus, ruang telinga tengah, dan alveoli dari hidung (Wahyuni & Kurniawati, 2021). ISPA merupakan penyakit yang sering disebut sebagai salah satu penyakit dari 10 penyakit teratas di negara berkembang pada bayi dan anak kecil di negara-negara berkembang ini juga termasuk Indonesia, di dunia, angka kematian ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahunnya.(Kemenkes,2022) . Data WHO pada tahun 2020 mencatat penyakit ISPA pada balita umur 1-5 tahun terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 42,91% (WHO, 2020). Tingginya angka kasus dan kematian akibat ISPA pada balita juga dialami di Indonesia, bahkan, ISPA menempati urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita. Pandemi ISPA terjadi karena banyak korban yang meninggal akibat infeksi saluran pernapasan akut dan pneumonia, tetapi sangat sedikit perhatian yang diberikan untuk mengatasi masalah ISPA, hal ini menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah di dunia termasuk di Indonesia (Kemenkes, 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, menyatakan bahwa provinsi dengan jumlah kasus ISPA yang tinggi mencerminkan tantangan kesehatan yang signifikan. Beberapa provinsi seperti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah menunjukkan jumlah kasus yang sangat tinggi, yang disebabkan oleh kepadatan penduduk dan faktor lingkungan yang memengaruhi penyebaran penyakit. Polusi udara, sanitasi yang buruk, dan kondisi perumahan yang tidak sehat juga dapat meningkatkan risiko ISPA. Kota-kota besar dengan polusi udara tinggi seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat sering kali melaporkan angka kasus ISPA yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan masalah yang serius untuk dihadapi. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan awal dari ISPA seringkali menjadi masalah tersendiri bagi orang tua yang memiliki anak yang terkena ISPA. Dengan dilakukannya kegiatan edukasi pencegahan dan tatalaksana awal pada anak di Puskesmas Citeurep dan Posyandu Mawar.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah Mengedukasi Kader dan ibu yang memiliki anak balita tentang pencegahan dan tatalaksana awal infeksi saluran pernafasan pada anak di Puspasari Bogor.

Metode

Pengabdian ini dilakukan di Posyandu Mawar dengan sasaran adalah ibu yang memiliki anak berusia 5 Bulan -5 tahun. Metode yang digunakan adalah melakukan survey penyakit tersering pada anak yaitu ISPA menempati 10 penyakit tertinggi di Puskesmas Citeurep. Langkah selanjutnya adalah membuat leaflet yang berisi tentang materi. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, akan dibagikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal dari ibu terkait dengan ISPA dilanjutkan dengan post test setelah penyuluhan. Diskusi dilakukan untuk melakukan evaluasi bagi para ibu yang ingin bertanya terkait dengan materi yang dibawakan.

Hasil

Pengabdian tentang tatalaksana awal dan pencegahan ISPA dengan sasaran pada ibu yang memiliki balita dilaksanakan pada 30 Agustus – 8 september 2024 dilakukan dengan 3 tahap dengan tahap 1 penentuan masalah kesehatan . kedua penentuan intervensi dan melakukan implementasi dan ketiga evaluasi. jam 08.00-selesai di Puskesmas citeurep dan posyandu mawar. Total keseluruhan responden 55 yang terdiri dari 32 Para ibu yang hadir bersama anaknya berjumlah total 55 orang dengan 32 warga dengan kader nya berjumlah 12 . Edukasi atau penyuluhan dilakukan oleh dosen institut Kesehatan dan Bisnis Annisa Prodi Diploma III Kebidanan , Diploma III Keperawatan, Sarjana Administrasi RS disertai dengan pembagian

leaflet kepada para ibu. Pengetahuan para ibu sangat penting ke depannya, maka dilakukan pretest dan posttest terkait dengan materi yang disampaikan

Tabel 1
Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan

	Baik	Cukup	Kurang
Tingkat pengetahuan	44%	31 %	25%

Sumber : Data Di Olah

Tabel 2
Tingkat pengetahuan setelah penyuluhan
Peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait dengan penyuluhan

	Baik	Cukup	Kurang
Tingkat pengetahuan	80%	20%	0%

Sumber : Data Di Olah

Gambar 1

Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Melakukan Kegiatan Penyuluhan ISPA



Gambar 2
Penyuluhan Pencegahan Ispa Akut Pada anak dengan Kader dan Warga Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengetahuan orang tua terkait dengan penyakit ISPA adalah dasar utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi tercapainya kesehatan anak yang berkualitas. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan berlangsung lama dan bersifat permanen, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA diharapkan akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieleminasi seminimal mungkin (Miniharianti dkk., 2023).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu yang berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan terkait dengan ISPA berarti segala sesuatu yang diketahui oleh orang tentang perawatan dan pencegahan penyakit tersebut terutama pada balita, sehingga dalam hal ini peran orang tua dalam pencegahan penyakit ISPA dalam menurunkan prevalensi kejadiannya (Miniharianti dkk., 2023)

Kesimpulan

Dari 55 responden (100%), diperoleh 80% dari responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, dan 20% dari responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Meskipun ISPA merupakan penyakit yang dianggap biasa, tetapi memiliki dampak jika tidak ditangani secepatnya. Perlunya dukungan keluarga dan fasilitas Kesehatan dalam menyikapnya

Daftar Pustaka

1. Aisyah, K. N., Mutthalib, N. U., Amelia, A. R., Epidemiologi, P., & Masyarakat, K. (2021). STUDI EPIDEMIOLOGI DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SPASIAL TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA ANAK BALITA. *Window of Public Health Journal*, 01(06).
2. Data Kasus Penyakit ISPA Kemenkes 2022 dan WHO <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate>
3. Hasan, M., & The, F. (2020). Analisis Deskriptif ISPA pada Anak dan Balita di Pulau Moti. *Techno: Jurnal Penelitian*, 9(1), 382. <https://doi.org/10.33387/tjp.v9i1.1654>
4. Lebulan, A. W., & Somia, A. (2017). Faktor yang Beerhubungan Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Daging Puri Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2014. *E-JURNAL MEDIKA*, 6(6). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eu/article/view/31485>
5. Miniharianti, Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1).
6. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023
7. Wulandari, W., Girsang, E., & Siagian, M. (2019). Hubungan Ventilasi, Jenis Lantai, Kepadatan Hunian dan Kebiasaan Merokok di Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jkpi.v%25vi%25i.557>
8. Wahyuni, D., & Kurniawati, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Pegawai Dinas 15 Perhubungan Kota Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(13), 73–84.